

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Tampaksiring

Ni Wayan Ariati*¹, I Putu Arya Dharmayasa²

^{1,2,3}Pogram Studi Pendidikan Ekonomi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: ariati@undiksha.ac.id*¹, arya.dharmayasa@undiksha.ac.id²

Abstrak

Riwayat Artikel
Tanggal diajukan:
2 Maret 2023

Tanggal diterima :
5 Mei 2023

Tanggal
dipublikasikan:
30 Juni 2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Tampaksiring. Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif kausal yang berteknik purposive sampling. Jumlah sampel yang dipergunakan pada penelitian ini ialah 102 orang responden dari jumlah populasi sebanyak 181 orang responden. Instrumen pengumpulan data yakni kuesioner yang analisis datanya memakai analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini ialah: (1) Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, dan Komitmen Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi (2) Kesesuaian Kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi (3) Asimetri Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi (4) Komitmen Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi.

Kata kunci: Kompensasi; Asimetri Informasi; Komitmen Organisasi; Kecurangan Akuntansi

Abstract

This study aims to determine the effect of suitability of compensation, information asymmetry, and organizational commitment on the tendency of accounting fraud at the Village Credit Institution (LPD) in Tampaksiring District. This research is a causal quantitative research using purposive sampling technique. The number of samples used in this study were 102 respondents from a total population of 181 respondents. The data collection instrument used was a questionnaire with data analysis techniques using multiple linear regression analysis. The results of this study are: (1) Appropriate Compensation, Information Asymmetry, and Organizational Commitment have a positive and significant effect on the Tendency of Fraud Accounting (2) Compensation Appropriate has a positive and significant effect on the Tendency of Fraud Accounting (3) Information Asymmetry has an effect positive and significant towards the Tendency of Fraud Accounting (4) Organizational Commitment has a positive and significant effect on the Tendency of Fraud Accounting.

Keywords: Compensation; Information Asymmetry; Organizational Commitment; Fraud Accounting

Pengutipan:
Ariati, N. W.,
Dharmayasa, I. P.
A. (2023).
Pengaruh
Kesesuaian
Kompensasi,
Asimetri
Informasi, dan
Komitmen
Organisasi
Terhadap
Kecenderungan
Kecurangan
(*Fraud*) Akuntansi
Pada Lembaga
Perkreditan Desa
(LPD) Kecamatan
Tampaksiring.
*Jurnal Pendidikan
Ekonomi
Undiksha*, 15(1),
203–213.
[http://doi.org/
10.23887/jjpe.v15
i1.63107](http://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.63107)

PENDAHULUAN

Kecenderungan kecurangan dalam dunia akuntansi sampai saat ini sudah menjadi perhatian publik, kecurangan akuntansi telah terjadi yang menimbulkan berbagai dampak misalnya kerugian yang sangat besar hampir di semua sektor terkhususnya pada sektor ekonomi. Peristiwa kecurangan di Indonesia sudah terjadi berkali-kali dari tahun ke tahun. Disatu sisi media masa sudah banyak yang memberitakan mengenai peristiwa ini maka dari itu dalam kalangan masyarakat peristiwa kecurangan tidak menjadi rahasia umum. Dalam ranah umum kecurangan akuntansi berwujud kebocoran APBN dan APBD, penggelapan pajak, korupsi dan lain sebagainya. Sedangkan pada ranah swasta kecurangan akuntansi dilaksanakan dengan cara melakukan pembubaran di beberapa bank seperti Bapindo, Bank Exim, Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara di merger sebagai Bank Mandiri. Bank CIC, Bank Denpac, Bank Pikko di merger sebagai Bank Century. Bank Lippo, Bank Niaga di merger sebagai Bank CIMB Niaga (Zilmy, 2013).

Peristiwa kecurangan ialah suatu usaha terencana dengan tujuan mengambil keuntungan dari wewenang orang lain guna kepentingan individu. Hal ini sejalan pada pandangan (Arens, 2004), yang menyampaikan jika peristiwa kecurangan ialah segenap usaha penipuan terencana, yang bertujuan guna menguasai kekayaan atau wewenang orang lain. Bila dihubungkan pada kondisi laporan keuangan audit, peristiwa kecurangan adalah suatu keadaan salah saji laporan keuangan yang terencana. Terdapat opini yang menjelaskan jika peristiwa kecenderungan kecurangan akuntansi bisa dinyatakan menjadi suatu tendensi korupsi dalam deskripsi dan terminology atas kontribusi dari beberapa komponen meliputi omisi fakta kritis, penyalahgunaan kepercayaan atau aturan yang dilanggar dan pembukaan fakta-fakta yang menyimpang (Soepardi, 2007). Tanda-tanda terdapat peristiwa kecurangan akuntansi terlihat pada gambaran kebijakan terencana serta aktivitas yang bermaksud melaksanakan

manipulasi atau penipuan yang menyulitkan pihak lainnya.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2013) mengungkapkan bahwa peristiwa kecurangan akuntansi selaku suatu salah saji yang hendak memicu kecurangan tentang laporan keuangan seperti berupa menghilangkan atau salah saji melalui cara terencana pemaparan atau jumlah atas laporan keuangan guna menyamarkan pemanfaat laporan keuangan dan salah saji terjadi dari perbuatan bukan seharusnya kepada kekayaan sehubungan perebutan asset berwujud, sebagian besar laporan keuangan bukannya disampaikan secara jujur, berdasarkan prinsip akuntansi yang berjalan di Indonesia. Berdasarkan (Donald R. Cressey, 1953) memaparkan jika kecurangan akuntansi bisa dipicu oleh tiga aspek yang disebut dengan konsep *Fraud Triangle Theory*. Tiga aspek itu merupakan faktor yang dapat diucap menyebabkan terjadinya peristiwa kecurangan, yang dimana kecurangan terbentuk akibat adanya suatu rasionalisasi (*rationalization*), tekanan (*pressure*) dan kesempatan (*opportunity*) (Tuanakotta, 2010). Salah satu faktor penyebab terjadinya kecurangan yaitu rasionalisasi. Rasionalisasi merupakan suatu tindakan pembenaran yang dilaksanakan oleh para pelaksana kecurangan yang biasanya berhubungan berserta komitmen organisasi.

Komitmen berdasar pendapat (Robbins dan Judge, 2008) ialah kondisi seseorang yang berpihak pada perusahaan dan maksud serta ambisinya mempertahankan keanggotaan dalam suatu perusahaan. Prinsip komitmen diawali berupa prinsip komitmen organisasional yang didasari suatu premis jika seseorang membuat suatu keterhubungan pada sebuah perusahaan. Komitmen organisasi dibentuk berdasar keyakinan karyawan pada kualitas organisasi dan kesetiaan supaya konsisten sebagai bagian dari perusahaan tersebut, maka dari sana dapat memunculkan rasa ikut serta mempunyai bagi karyawan untuk perusahaan atau organisasi.

Komitmen organisasi menurut (Allen, N.J., dan Meyer, 1991) merupakan

konstruksi psikologi yang menggambarkan bagaimana anggota berinteraksi dengan organisasinya. Kesetiaan atau loyalitas seseorang terhadap perusahaan tempatnya bekerja dinamakan dengan komitmen organisasi. Komitmen dalam organisasi umumnya mengacu pada perasaan dan sikap karyawan serta nilai-nilai dan metode operasi organisasi itu sendiri, termasuk melakukan suatu hal termasuk sikap karyawan terhadap tindakan kecurangan. Menurut (Najahninggrum, 2013) apabila karyawan dengan tingkat komitmen rendah pada sebuah organisasi, maka mereka cenderung terlibat dalam perilaku membahayakan pencapaian tujuan organisasi demi keuntungan pribadi. Di sisi lain, karyawan yang berkomitmen tinggi pada organisasinya cenderung tidak terlibat dalam perilaku yang membahayakan pencapaian tujuan organisasi. Komitmen normatif dan afektif ialah dua aspek dari komitmen organisasi (Ikhsan dan Iskak, 2005).

Pendapat di atas didukung penelitian (Astria et al., 2021) berkenaan pengaruh komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan yang menyampaikan kecenderungan kecurangan dipengaruhi komitmen organisasi. Hal ini diperkuat penelitian (Jeftani Saragih, 2017) yang menjelaskan kecenderungan kecurangan dipengaruhi komitmen organisasi. Sementara itu, pendapat bertentangan didapat dari penelitian (Natalia & Coryanata, 2018) menyatakan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi negatif oleh komitmen organisasi. Terelepas dari rasionalisasi, kecurangan dapat terbentuk karena adanya faktor kesempatan, dimana dalam keadaan ini seseorang dapat melakukan suatu tindakan kecurangan karena terdapatnya suatu kesempatan, faktor yang dapat menyebabkan terjadinya suatu kecurangan yaitu asimetri informasi.

Kondisi yang dikenal dengan asimetri informasi dapat terjadi ketika *agent* mempunyai saluran informasi yang tidak dipunyai *principal*. Asimetri informasi terjadi saat *agent* lebih memahami informasi privat serta peluang di masa depan dari pada pihak *principal* dan mitra

lainnya. (Anthony and Govindarajan, 2001) dalam teori keagenan, kondisi asimetri informasi muncul ketika *principal* (pemilik/atasan) menghibahkan kewenangannya pada *agent* dalam mengelola perusahaannya. Menurut (Novitasari & Kusumastuti, 2019) ada dua macam asimetri informasi: *moral hazard* serta *adverse selection*. Najahninggrum (2013) memaparkan akan terdapat peluang kepada pengelola dalam membuat kecurangan jika terdapat kesenjangan informasi antara pengguna dan pengelola. Selain itu, pengguna akan lebih cenderung melakukan kecurangan jika informasi pengelola tidak sesuai dengan kondisi perusahaan.

Agent (bawahan) mempunyai informasi yang lebih dominan mengenai kemampuan produksi mereka dari pada *principal* (atasan). Dilihat dari perspektif keagenan, bawahan termotivasi dalam menyampaikan informasi tidak akurat atau menjerumuskan tentang kemampuan produksinya dengan asimetri informasi. Menurut (Sciff dan lewin, 1970) dalam (Sari, 2004) jika diizinkan atasan dalam keikutsertaan pendapatan anggaran bisa dipergunakan untuk memperoleh informasi rahasia dari *agent*.

Pendapat di atas didukung oleh penelitian (Muna & Harris, 2018) tentang pengaruh asimetri informasi pada kecenderungan kecurangan yang menjelaskan kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi positif oleh asimetri informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Diana Dewi, 2018) yang menyampaikan kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi positif asimetri informasi. Sedangkan menurut penelitian (Ainy, 2022) ditemukan hasil yang berlainan yakni kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi negatif asimetri informasi. Tekanan merupakan faktor terakhir menyebabkan kecurangan. Tekanan internal individu dapat dipengaruhi oleh tempat kerja dan keadilan organisasi ialah salah satu faktor yang disebabkan oleh tempat kerja. Keadilan yang dimaksudkan adalah imbalan, khususnya gaji atau kompensasi atas tanggungjawab yang telah diselesaikan.

Menurut (Hasibuan, 2005) kompensasi adalah imbalan karyawan terhadap jasa yang diberikannya pada perusahaan, baik itu dalam bentuk uang, barang tidak langsung ataupun langsung. Kesesuaian kompensasi adalah kesesuaian dan kepuasan karyawan dengan kompensasi yang mereka terima dari perusahaan, baik berupa upah per jam maupun pembayaran berkala atas imbalan pekerjaannya. Oleh karenanya, dapat disimpulkan kesesuaian kompensasi ialah kesesuaian penghasilan karyawan atas imbalan pekerjaannya yang sudah dikerjakan oleh individu tersebut. Kecurangan akuntansi merupakan salah satu akibat fatal dari ketidaksesuaian kompensasi. Pencurian aktiva perusahaan, manipulasi laporan keuangan, dan keinginan untuk berhasil serta membela diri merupakan contoh dari perilaku menyimpang manajemen dan karyawan yang ditutupi dengan penyajian laporan keuangan yang tidak konsisten. Hal ini menyebabkan manajer melakukan kecurangan dalam laporan penjualan.

Pendapat diatas didukung oleh penelitian (Ryan & Ibrahim, 2017) tentang pengaruh kesesuaian kompensasi pada kecenderungan kecurangan akuntansi yang mengungkapkan kesesuaian kompensasi mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal tersebut searah penelitian (Rahmi & Helmayunita, 2019) yang menyebut kesesuaian kompensasi secara positif mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Disisi lain diperoleh hasil yang berbeda dapat dilihat dari penelitian (Damayanti & Purwantini, 2021) yang mengungkap kesesuaian kompensasi secara negatif mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Lembaga keuangan mempunyai peran aktif dalam suatu negara guna mendukung perkembangan ekonomi. Masyarakat lebih dapat merespon setiap kebijakan ekonomi pemerintah karena adanya lembaga keuangan. Salah satu provinsi yang ada di indoensia yang terkenal dengan budaya dan tradisinya yaitu provinsi bali. Bali adalah salah satu pulau yang dihuni oleh banyak masyarakat yang terangkum dalam suatu desa adat.

Dalam menunjang pembentukan desa, pemerintah memberikan kewenangan kepada kepala desa adat untuk mendirikan suatu lembaga keuangan yang diberi nama Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD ialah lembaga keuangan dimana pendiriannya, pengelolaannya, dan kepemilikannya adalah desa adat, dan hanya memberikan pelayanan atas keperluan masyarakat dengan maksud meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Suarniti & Sari, 2020).

Dengan SK Gubernur Bali No. 972 Tahun 1984 dibentuklah suatu lembaga keuangan dengan nama Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang memiliki tujuan guna meringankan tata kelola kekayaan desa adat juga kekayaan yang dimiliki masyarakat desa guna terjadi peningkatan terhadap ekonomi. Disisi lain LPD bertujuan untuk membantu masyarakat desa dalam mengembangkan strategi pengelolaan modal yang akan memajukan usaha ekonomi rakyat. Guna menggapai hal itu, LPD mengumpulkan dana melalui masyarakat desa yang mempunyai dana lebih dan mengedarkannya kembali pada masyarakat yang memerlukan bantuan dana.

LPD yang tersedia di Provinsi Bali sekarang ini berjumlah 1.433 dari 8 Kabupaten dan 1 Kota Madya. Kabupaten Gianyar ialah satu dari 8 Kabupaten di Provinsi Bali. Kabupaten Gianyar mempunyai 297 LPD yang tersebar di 7 Kecamatan yang ada di Kabupaten Gianyar. Adapun jumlah seluruh LPD di Kabupaten Gianyar, tampak di tabel 1.

Tabel 1. Daftar Seluruh LPD Kabupaten Gianyar

No	Kecamatan	Jumlah
1	Belahbatuh	36 Unit
2	Gianyar	40 Unit
3	Payangan	48 Unit
4	Sukawati	33 Unit
5	Tegallalang	45 Unit
6	Ubud	32 Unit
7	Tampaksiring	36 Unit
TOTAL		297 Unit

Sejalan dengan perkembangannya, LPD yang ada mengalami berbagai permasalahan yang terjadi. Dari 1.433 LPD yang ada di Provinsi Bali, terdapat kurang lebih 158 LPD yang mengalami permasalahan sehingga mengakibatkan LPD tersebut berhenti beroperasi (<https://Balitribune.co.id>). Kabupaten Gianyar mempunyai 297 LPD, tersebar di 7 Kecamatan, namun dari 297 LPD tersebut terdapat beberapa LPD yang tidak berjalan sebagaimana mestinya, karena ada 24 LPD di Kabupaten Gianyar masih mengalami permasalahan. Di Kabupaten Gianyar, kecamatan Tampaksiring ialah salah satu kecamatannya yang mempunyai 36 LPD yang tersebar di masing-masing desa adat. Dimana terdapat 34 LPD yang masuk kedalam kategori aktif dan 2 LPD yang sudah non aktif di Kecamatan Tampaksiring. Khususnya di Kecamatan Tampaksiring ada dua LPD yang menghadapi permasalahan yaitu LPD Desa Pekraman Belusung dan LPD Desa Pekraman Kulub. Pada LPD Desa Pekraman Kulub permasalahan yang terjadi sebageian besar disebabkan karena kredit yang macet efek terdampak pandemi *Covid-19*, dan ketidakharmonisan karyawan LPD (www.balipost.com).

Fenomena kecurangan yang terjadi dilapangan dapat dilihat dari kasus LPD di Kecamatan Tampaksiring yaitu pada LPD Desa Pekraman Belusung yaitu permasalahan yang terjadi adalah tindakan kecurangan berupa pidana korupsi. Korupsi ini dilakukan oleh beberapa pegawai LPD Belusung. Berdasarkan hasil audit laporan keuangan LPD Desa Adat Belusung yang diaudit oleh inspektorat Kabupaten Gianyar, dana yang tidak bisa dipertanggungjawabkan adalah sebesar Rp.2.636.956,000 nilai ini disebut sebagai kerugian keuangan negara LPD Desa Adat Belusung, pegawai LPD yang terlibat dalam kasus ini dinilai bersalah dan diduga menggunkan dana tersebut guna kepentingan pribadinya. Pegawai LPD yang terlibat dalam kasus ini selaku penerima hasil gabungan setoran harian ataupun

pengambilan tabungan dari petugas tabungan atau kolektor untuk diadministrasikan atau di input ke sistem LPD. Selain itu, petugas bagian dana ini juga tidak pernah mencatat dan menginput setoran nasabah yang datang ke LPD (<https://www.balipost.com>).

Maka berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memiliki tujuan yakni guna mengetahui berpengaruhnya secara parsial dan simultan antara kesesuaian kompensasi, asimetri informasi dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) kecamatan tampaksiring.

METODE

Penelitian ini berjenis kuantitatif serta kausal sebagai desain penelitian. Penelitian ini berpopulasikan semua pegawai di LPD Se-Kecamatan Tampaksiring berjumlah 181 orang. Sampel ditentukan memakai teknik *purposive sampling*, yang berjumlah 102 responden. Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, kuesioner dan studi kepustakaan yang dipergunakan guna mendapat data sehubungan dengan kesesuaian kompensasi, asimetri informasi dan komitmen organisasi dan kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Metode analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini yakni analisis deskriptif dan regresi linier berganda, dimana data yang diperoleh didahului dilakukannya uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas, setelahnya dilaksanakan uji t dan uji f statistik melalui *IBM SPSS Statistic 16*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini meliputi hasil uji analisis deskriptif, uji regresi linier berganda yang meliputi analisis koefisien determinasi, uji t serta uji f. Berdasarkan hasil analisis deskriptif data tampak di tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesesuaian Kompensasi	102	16	28	23.53	1.871
Asimetri Informasi	102	22	40	31.61	3.577
Komitmen Organisasi	102	11	16	13.95	1.111
Kecenderungan Kecurangan (<i>Fraud</i>) Akuntansi	102	15	29	19.23	3.124
Valid N (<i>listwise</i>)	102				

Tabel diatas menjelaskan bahwa variabel kesesuaian kompensasi mempunyai skor terkecil (*minimum*) yaitu 16 dari seluruh jawaban responden dan skor tertinggi (*maximum*) yaitu 28 dari seluruh jawaban responden, maka dari itu skor rata-rata (*mean*) dari total skor jawaban variabel kesesuaian kompensasi yaitu 23.53 dengan standar deviasi 1.871 atas 7 item pernyataan untuk 102 sampel penelitian. Variabel asimetri informasi mempunyai skor terkecil (*minimum*) yaitu 22 dari seluruh jawaban responden dan skor tertinggi (*maximum*) yaitu 40 dari seluruh jawaban responden, maka dari itu skor rata-rata (*mean*) dari total skor jawaban variabel asimetri informasi yaitu 31.61 dengan standar deviasi 3.577 atas 10 item pernyataan untuk 102 sampel penelitian. Variabel komitmen organisasi memiliki skor terkecil (*minimum*) yaitu 11 dari seluruh jawaban responden dan skor

tertinggi (*maximum*) yaitu 16 dari seluruh jawaban responden, maka dari itu skor rata-rata (*mean*) dari total skor jawaban variabel komitmen organisasi yaitu 13.95 dengan standar deviasi 1.111 atas 4 item pernyataan untuk 102 sampel penelitian. Variabel kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi mempunyai skor terkecil (*minimum*) yaitu 15 serta skor tertinggi (*maximum*) yaitu 29, oleh karenanya skor rata-rata (*mean*) kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi yaitu 19.23 dengan standar deviasi 3.124 atas 10 item pernyataan untuk 102 sampel penelitian.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang meliputi analisis koefisien determinasi serta uji t dan uji f statistik, adapun hasil analisis koefisien determinasi, uji t dan uji F secara berurutan tampak di tabel 3, tabel 4 dan tabel 5.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.811 ^a	.657	.646	.53368	.657	62.560	3	98	.000

a. Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi

b. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi

Merujuk tabel 3 tampak nilai *Adjusted R Square* yakni 0.646 atau setara dengan 64.6% yang artinya kesesuaian kompensasi, asimetri informasi serta komitmen organisasi

secara simultan mempengaruhi kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi sebanyak 64.6% dan 35.4% dipengaruhi variabel lain.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.627	2.405		1.924	.057
	Kesesuaian Kompensasi	.169	.071	.207	2.387	.019
	Asimetri Informasi	.113	.037	.266	3.051	.003
	Komitmen Organisasi	.463	.119	.338	3.880	.000

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi

Merujuk tabel 4, *output* uji t pada variabel kesesuaian kompensasi mempunyai nilai T_{hitung} sebanyak 2.387 > T_{tabel} yaitu 1.984 dan nilai signifikansi sebanyak 0.019 < 0.05. Uji t pada variabel asimetri informasi mempunyai nilai T_{hitung} sebanyak 3.051 > T_{tabel} yaitu sebanyak 1.984 dan nilai signifikansi sebanyak 0.003 < 0.05. berdasarkan uji t variabel komitmen organisasi bernilai

T_{hitung} sebanyak 3.880 > T_{tabel} yaitu sebanyak 1.984 dan nilai signifikansi sebanyak 0.000 < 0.05. Berdasarkan hasil uji diatas maka menolak H_0 yang artinya ada pengaruh kesesuaian kompensasi (X_1), asimetri informasi (X_2), komitmen organisasi (X_3) dan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi (Y) secara parsial.

Tabel 5. Hasil Analisis Uji F

		ANOVA ^b				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53.454	3	17.818	62.560	.000 ^a
	Residual	27.912	98	.285		
	Total	81.367	101			

a. Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi

b. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan jika secara simultan kesesuaian kompensasi (X_1), asimetri informasi (X_2) dan komitmen organisasi (X_3) bernilai F_{hitung} sebesar 62.560 > F_{tabel} sebesar 3.087 dan nilai signifikansi 0.000 atau < 0.05, sehingga ada pengaruh positif dan signifikan kesesuaian kompensasi, asimetri informasi dan komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Tampaksiring.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan ada pengaruh positif dan signifikan antara kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Tampaksiring. Adanya pengaruh tersebut membuktikan bahwa pemberian kompensasi yang memadai

kepada karyawan dalam suatu perusahaan, baik itu berupa asuransi, pengobatan, bonus, insentif, upah dan gaji. (Hasibuan, 2005:118) mendefinisikan kompensasi sebagai penghasilan yang diperoleh seorang karyawan atas imbalan pekerjaannya baik dalam uang, barang tak langsung maupun langsung seperti gaji, insentif, upah, bonus, pengobatan, asuransi dan lainnya. Terdapatnya ketidakadilan berkenaan pendistribusian gaji serta kompensasi lain pada pegawai akan menimbulkan suatu tekanan dari karyawan tersebut sehingga akan memicu terjadinya suatu tindakan menyimpang seperti melakukan suatu tindakan kecurangan. Semakin terdapat ketidaksesuaian kompensasi yang diperoleh maka semakin meninggi pula peluang karyawan dalam berbuat tindakan kecurangan. Berbanding terbalik, karyawan termotivasi berbuat pekerjaan baik dan akan merasa

perusahaan menghargai pekerjaannya jika kompensasi yang diberikan memadai, dengan kata lain akan menaikkan loyalitasnya pada perusahaan. Hasil penelitian ini diperkuat *fraud diamond theory* yang mengemukakan kesesuaian kompensasi ialah salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Penelitian ini diperkuat penelitian (Ryan & Ibrahim, 2017) yang menunjukkan jika kesesuaian kompensasi mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini searah penelitian (Rahmi, 2019) menyebut jika kesesuaian kompensasi secara positif mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian ini mengungkapkan ada pengaruh positif dan signifikan antara asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Tampaksiring. Pengaruh ini membuktikan hubungan *input-output*, potensi kerja, teknis pekerjaan, faktor internal dan lainnya mampu mempengaruhi terjadinya tindakan kecurangan. Menurut (Yulianto, 2020) asimetri informasi didefinisikan sebagai suatu keadaan terjadinya suatu ketimpangan informasi dari pihak dengan informasi terhadap pihak yang memerlukan informasi. Asimetri informasi yang tinggi, akan berpeluang tinggi terjadinya kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi, hal ini menyiratkan segala tindakan kecurangan akuntansi cenderung tinggi jika asimetri informasi selalu ada pada sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan bisa asimetri informasi informasi yang *agent* ketahui, diketahui juga oleh *principal* maka *agent* akan memanfaatkan hal tersebut guna melakukan suatu tindakan kecurangan, maka dari itu kecurangan yang dilakukan akan kian tinggi bila asimetri informasi yang diketahui tinggi pula. Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori keagenan yang mengungkapkan adanya masalah terjadi sebagai dampak terdapatnya kesenjangan informasi diantara *agent* dengan *principal*. Asimetri informasi menyumbangkan momen kepada staf atau manajemen dalam berbuat kecurangan, karena informasi yang diberikan pemberi informasi tidak sesuai terhadap informasi

yang diperlukan, maka asimetri informasi menyumbangkan peluang terhadap staf atau manajemen dalam berbuat kecurangan, dalam hal ini staf atau manajemen akan memakai situasi ini guna kepentingannya pribadi dengan menyajikan laporan keuangan yang tidak biasa sehingga menyumbangkan keuntungan kepadanya dirinya. Hasil penelitian ini searah penelitian (Muna & Harris, 2018) yang mengungkapkan asimetri informasi secara positif mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi serta (Diana Dewi, 2018) asimetri informasi secara positif mempengaruhi kecenderungan kecurangan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan ada pengaruh positif dan signifikan antara komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Tampaksiring. Pengaruh ini membuktikan keinginan yang kuat dalam mempertahankan keanggotaannya, berusaha keras dalam mencapai tujuan, persamaan akan nilai-nilai yang terdapat dalam organisasi, dan persamaan akan tujuan organisasi mampu mempengaruhi terjadinya suatu tindakan kecurangan. Kesetiaan atau loyalitas seseorang terhadap perusahaan tempatnya bekerja dinamakan dengan komitmen organisasi. Menurut (Najahningrum, 2013) jika komitmen karyawan semakin tinggi pada organisasinya, maka dari itu karyawan cenderung tidak berbuat sesuatu yang dapat melambatkan pencapaian tujuan organisasi, sebaliknya saat karyawan mempunyai komitmen rendah pada organisasinya, maka dari itu karyawan cenderung berbuat sesuatu yang memperlambat pencapaian tujuan organisasi guna kepentingan pribadi. Peningkatan dan pengurangan tingkat kecurangan bergantung terhadap selama mana seseorang lebih mementingkan pribadinya ataupun berbuat untuk keperluan organisasi sebagai indikasi tingkat komitmen individu tersebut. Komitmen membuktikan bahwa kepercayaan serta bantuan yang kuat terhadap nilai dan tujuan yang hendak dicapai organisasi (Arifah & Rahmawati, 2018). Karyawan dengan komitmen

organisasi yang baik akan sulit berbuat kecurangan. Oleh karenanya, bila karyawan dengan tingkat komitmen tinggi terhadap organisasi, maka dari itu akan bisa mengurangi kecurangan. Penelitian ini diperkuat *fraud diamond theory* yang mengungkapkan komitmen organisasi ialah salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Penelitian ini searah penelitian (Astria et al., 2021) yang membuktikan komitmen organisasi mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi serta dikuatkan penelitian (Jeflani Saragih, 2017) yang membuktikan komitmen organisasi mempengaruhi kecenderungan kecurangan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan ada pengaruh positif dan signifikan antara kesesuaian kompensasi, asimetri informasi dan komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Tampaksiring. Hal ini membuktikan kesesuaian kompensasi, asimetri informasi dan komitmen organisasi berpengaruh terjadinya suatu kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Semakin tidak sesuai kompensasi yang diterima karyawan, semakin tingginya asimetri informasi dan semakin lemahnya komitmen karyawan maka akan memicu terjadinya suatu kecenderungan kecurangan akuntansi. Kesesuaian kompensasi mempunyai pengaruh timbulnya suatu tindakan kecurangan, hal ini disebabkan bila kompensasi karyawan diterima tidak sesuai tanggung jawab yang telah diselesaikannya. Ketidaksesuaian tersebutlah yang akan memunculkan suatu tekanan dalam diri karyawan tersebut akibat dari kompensasi yang diterima tidak mampu memenuhi kebutuhan karyawan tersebut. Dari tekanan yang muncul tersebut dapat memicu karyawan berbuat kecurangan. Asimetri informasi cenderung tinggi dalam sebuah perusahaan menyebabkan terlaksananya suatu tindakan kecurangan. Hal ini disebabkan ketidaksesuaian informasi yang dimiliki oleh pihak *agent* dengan pihak *principal*, sehingga akan menyebabkan pihak yang mempunyai informasi yang lebih dominan

akan melakukan suatu tindakan kecurangan. Komitmen yang tinggi akan mampu meminimalisir terjadinya suatu tindakan kecurangan. Kian besar komitmen yang dimiliki oleh karyawan, maka dari itu karyawan akan sulit untuk melakukan tindakan kecurangan. Sebaliknya rendahnya komitmen yang dimiliki karyawan, akan mampu menyebabkan terjadinya suatu tindakan kecurangan dalam suatu perusahaan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh kesesuaian kompensasi, asimetri informasi dan komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Tampaksiring. Penelitian ini diperkuat oleh *fraud diamond theory* yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi yaitu tekanan (salah satu faktornya yaitu kesesuaian kompensasi), kesempatan (salah satu faktornya yaitu asimetri informasi), rasionalisasi (salah satu faktornya yaitu komitmen organisasi) dan kemampuan. Penelitian ini searah penelitian (Aryaningsih, 2022) yang mengungkapkan asimetri informasi serta komitmen organisasi mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasar pada uji statistik, uji hipotesis dan uraian bahasan penelitian, maka disimpulkan (1) Kesesuaian kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Tampaksiring. (2) Asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Tampaksiring. (3) Komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Tampaksiring. (4) Kesesuaian kompensasi, asimetri informasi, dan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi pada

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Tampaksiring.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta simpulan, maka dari itu dikemukakan beberapa saran atau masukan yaitu bagi peneliti selanjutnya, disarankan mampu memaksimalkan penelitian yang meneliti berbagai variabel yang berpengaruh pada kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi, misalkan integritas, pengendalian intern, moralitas individu, budaya organisasi serta memperbanyak kajian teori-teori pada variabel yang digunakan. Menggunakan teknik analisis data berbeda bersesuaian gejala yang ditemukan pada permasalahan, sehingga hasil yang ditemukan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan. Bagi pihak LPD supaya penelitian ini digunakan sebagai suatu acuan dalam perhatian terhadap karyawan sehingga mampu mencegah terjadinya suatu tindakan kecurangan dalam LPD. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi, asimetri informasi dan komitmen organisasi berpengaruh pada kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi yang berarti perlu adanya penyesuaian kompensasi yang diterima oleh setiap karyawan dalam LPD, meminimalisir asimetri informasi antara pihak atasan dengan bawahan dan tetap memperkuat komitmen setiap individu sehingga mampu mencegah suatu tindakan kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainy, N. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu, Gender Dan Integritas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pada Pengalokasian Dana Desa Di Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. *Skripsi Universitas Panca Sakti Tegal*.
- Allen, N.J., dan Meyer, J. . (1991). The Measurement and Antecedents of Affective, Continuance, and Normative Commitment to Organization. *Journal of Occupational Psychology*, 63, 1–18.
- Anthony and Govindarajan. (2001). *Management Control System* (Tenth Edit). Mc. Graw-Hill. New York.
- Arens, A. A. R. J. E. & M. S. B. (2004). *Auditing & Assurance Services An Intergal Approach*. Jakarta. PT. Indeks.
- Arifah, A., & Rahmawati, D. (2018). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Keadilan Prosedural, dan Komitmen Organisasi In *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*.
- Aryaningsih. (2022). e-ISSN 2798-8961 *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Oktober 2022*. 109–118.
- Astria, M., Aristi, M. D., Zaki, H., & Riau, U. M. (2021). *Pengaruh Good University Governance , Pengendalian Internal , Ketaatan Aturan Akuntansi , Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. 1(1), 16–30.
- Damayanti, P., & Purwantini, A. H. (2021). Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi, Kesesuaian Kompensasi, dan Integritas terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada *UMMagelang Conference* <http://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/5908>
- Diana D, E. D. (2018). *Pengaruh Bystander Effect, Whistleblowing, Asimetri Informasi Dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Kecamatan Busungbiu*. 2, 130–147.
- Donald R. C. (1953). *Other People Money, A Study in the social psychology of Embezzlement*. Patterson Smith.
- Hasibuan, H. M. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ikhsan dan Iskak. (2005). *Akuntansi Keperilakukan*. Salemba Empat. Jakarta
- Indonesia, I. A. (2013). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Jeflani S. (2017). Pengaruh Keadilan Organisasi, Sistem Pengendalian Intern, Komitmen Organisasi Dan

- Gaya Kepemimpinan Terhadap Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris Pada Kantor Cabang Utama Perusahaan Leasing di Kota Pekanbaru). *JOM Fekon*, 4(1), 3168–3182.
- Muna, B. N., & Harris, L. (2018). *Pengaruh Pengendalian Internal Dan Asimetri Akuntansi Penelitian Persepsi Pengelola Keuangan pada Perguruan Tinggi Negeri*. 6(1), 35–44.
- Najahningrum, A. F. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY. *Skripsi Sarjana. Universitas Negeri Semarang*.
- Natalia, L., & Coryanata, I. (2018). *Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Perusahaan Pembiayaan Kota Bengkulu The*. 8(3), 135–144.
- Novitasari, D., & Kusumastuti, E. D. (2019). Pengaruh Persepsi Karyawan mengenai Keefektifan Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Finansial serta Non Finansial terhadap Pencegahan *Prosiding Industrial Research* <https://jurnal.polban.ac.id/proceeding/article/view/1475>
- Rahmi, N. A. (2019). *Pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi*. 1(3), 942–958.
- Robbins dan Judge. (2008). *Organizational Behavior* (Edisi 12). Salemba Empat.
- Ryan, M., & Ibrahim, R. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi Studi In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*.
- Sari, K. (2004). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Proxi Going Concern Terhadap Opini Auditor. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9, 2.
- Sciff dan lewin. (1970). *The Impact of People On Budgets. The Accounting Review*.
- Soepardi, E. . (2007). Upaya Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Negara. *Economics Business & Accounting Review*, 2(1), 22–34.
- Suarniti, N., & Sari, M. M. R. (2020). Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi Dan Kesesuaian Kompensasi Pada Kecurangan Akuntansi. In *E-Jurnal Akuntansi*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/55219/33662>
- Tuanakotta, T. (2010). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif Edisi 2*. Salemba Empat.
- Yulianto, A. (2020). *Asimetri Informasi, Moralitas Individu, Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan* eprintslib.ummgl.ac.id. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/2097/>
- Zilmy, R. P. (2013). *Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang. ARTIKEL ILMIAH Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu*.